

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peningkatan populasi penduduk dan perbaikan taraf hidup masyarakat menyebabkan permintaan terhadap berbagai kebutuhan bahan pangan terus meningkat. Pola konsumsi menu makanan rumah tangga juga secara bertahap mengalami perubahan kearah peningkatan, konsumsi protein hewani termasuk didalamnya produk peternakan (Hadini, 2011).

Upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan produk peternakan, selain dilihat dari kemampuannya dalam menyediakan produk peternakan, juga perlu diperhatikan sampai seberapa jauh usaha yang dikembangkan tersebut mampu meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan kebutuhan pangan, khususnya konsumsi menu makanan rumah tangga yang mengalami perubahan salah satunya adalah konsumsi protein hewani. Komoditas daging, susu dan telur adalah komunitas pangan yang berprotein tinggi dan memiliki harga yang relatif naik dari tahun-ketahun dibandingkan komoditas pangan lainnya (Priyanto, 2008). Selain itu, kenaikan penghasilan tentu saja akan mempengaruhi pola konsumsi pangan masyarakat. Peningkatan penghasilan dalam keluarga akan menimbulkan pergeseran dalam pola kosumsi pangan. Dalam masyarakat yang

berpenghasilan rendah, biasanya makanan mereka lebih didominasi oleh karbohidrat. Itulah hal yang menyebabkan masyarakat yang berpenghasilan rendah kekurangan protein (Ancok, 2004).

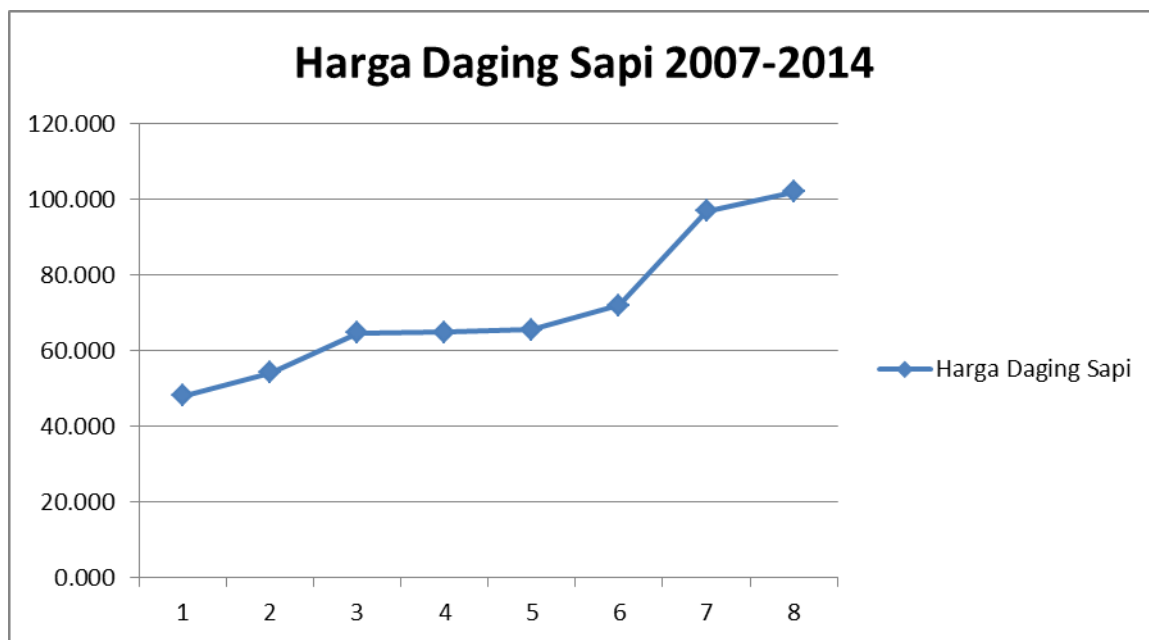
Faktor pendorong meningkatnya permintaan tersebut secara teoritis disebut dengan *demand shifter*, yaitu faktor yang mempengaruhi atau mengakibatkan adanya perubahan permintaan (Pappas dan Hirsley, 1995). Menurut Soedjana 1996 mengemukakan bahwa tingkat permintaan produk ternak seperti daging dan telur dipengaruhi oleh harga produk itu sendiri, produk substitusi maupun komplementernya, tingkat pendapatan rumah tangga serta preferansi konsumen terhadap berbagai pilihan produk yang tersedia.

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk adalah tingkat gizi, yang dihitung berdasarkan besarnya kalori dan protein yang dikonsumsi. Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan besarnya kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan kemudian hasilnya dijumlahkan (BPS, konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia, 2012).

Salah satu produk yang mempunyai protein tinggi adalah daging sapi yang mana memiliki harga yang cukup mengesankan karena setiap tahunnya

naik. Menurut BKPP, di kota Yogyakarta sendiri harga daging sapi untuk akhir desember 2014 mencapai 102.000 rupiah, berbeda dengan tahun lalu yaitu sebesar 96.964 rupiah. Ditahun-tahun sebelumnya kenaikan harga daging sapi ini dimulai dengan lonjakan yang tinggi yaitu pada tahun 2008 menuju tahun 2009 yaitu 54.245 menjadi 64.739. kemudian harga mulai naik untuk tahun selanjutnya, dan selisih harga yang paling fantastis adalah pada tahun 2012 menuju tahun 2013 yaitu selisihnya mencapai 24.000 hanya dalam kurun waktu satu tahun.

**Gambar 1.1 Harga Daging Sapi di Kota Yogyakarta (Rp/kg/Tahun)**



*Sumber : Disperindag dan BKPP DIY, Data diolah.*

Adapun untuk produksi daging sapi dan konsumsi di provinsi DIY pada tahun 2012-2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2. Produksi dan Konsumsi Daging Sapi DIY**

| Tahun | Produksi   | Konsumsi  | Surplus   |
|-------|------------|-----------|-----------|
| 2012  | 8,583,181  | 6,887,317 | 1,695,864 |
| 2013  | 10,321,081 | 7,146,807 | 3,165,274 |

*Sumber : BKPP DIY*

Berdasarkan Badan ketahanan pangan dan penyuluhan, untuk produksi sapi DIY masih diatas kebutuhan konsumsi lokal, dan untuk surplus produksi meningkat pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012. Sedangkan untuk produksi daging pada Kota Yogyakarta sendiri pada tahun 2012 mencapai 2,103,432 kg/tahun dengan konsumsi 1,784,480 kg/tahun dan untuk tahun 2013 sendiri produksi daging sapi untuk Kota Yogyakarta meningkat menjadi 2,153,962 kg/tahun dengan konsumsi sebesar 1,997,911 kg/tahun. Jadi untuk produksi daging sapi masih mencukupi.

Selama ini data permintaan atau konsumsi daging masih sebatas konsumsi rumah tanga sehingga dengan adanya data konsumsi non rumah tangga dapat menggambarkan konsumsi daging yang sebenarnya atau mendekati harga riil. Disini yang dimasukan dalam data konsumsi non rumah tangga adalah penginapan (hotel berbintang dan hotel tidak berbintang dan penginapan kecil), jasa penyedia makanan (warung makan dan restoran),

industri pengolahan pangan (industri makanan) dan instansi lain (rumah sakit, pusat rehabilitasi atau lapas, panti asuhan dan pondok pesantren) di lima kabupaten di DIY.

**Tabel 1.3 Konsumsi Daging Sapi Non-Rumah Tangga Tahun 2013 dengan Satuan Kilogram/Tahun.**

| Konsumsi Non Rumah Tangga  | Kota Yogyakarta | Kabupaten Bantul | Kabupaten Kulon Progo | Kabupaten Sleman | Kabupaten Gunung Kidul |
|----------------------------|-----------------|------------------|-----------------------|------------------|------------------------|
| Penginapan                 | 4,288,288.08    | 3,033,641.67     | 153,816.23            | 4,121,137.91     | 575,308.13             |
| Jasa penyedia makanan      | 200,110.16      | 23,416.22        | 45,824.79             | 284,833.76       | 627,392.29             |
| Industri pengolahan pangan | 8,632.00        | 18,104.00        | 980.00                | 700.00           | 134,690.67             |
| Instansi lain              | 12,044,752.72   | 22,112,032.87    | 20,747,217.14         | 49,450,522.41    | 11,032,703.21          |

*Sumber: BKPP DIY, 2013. Data diolah*

Konsumsi daging sapi untuk wilayah penginapan terbesar di DIY adalah di Kota Yogyakarta sebanyak 4,288,288.08 kg/tahun, karena di Kota Yogyakarta banyak terdapat hotel-hotel maupun penginapan motel lainnya, disisilain juga karena letaknya yang sangat strategis memungkinkan banyaknya pengunjung wisatawan dalam dan luar negeri menginap di Kota dari pada di empat kabupaten lainnya. Untuk instansi lainnya, terbanyak yang mengkonsumsi daging sapi adalah di kabupaten sleman. Dimana bila dibandingkan dengan empat kabupaten lainnya kabupaten Sleman yang lebih banyak mengkonsumsi daging sapi hampir empat kali lipat konsumsi daging sapi pada Kota Yogyakarta yaitu 49,450,522.41 kg/tahun. Dikarenakan pada

jumlah rumah sakit, panti rehabilitasi atau lapas, panti social dan pondok pesantren di kabupaten sleman jumlahnya lebih banyak dibandingkan kabupaten Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta.

Untuk semua kebutuhan permintaan atau konsumsi daging sapi di DIY masih di pasok oleh masing-masing kabupaten. Akan tetapi produksi sapi paling besar ada di kabupaten Gunung Kidul dan Bantul, dan sebesar 75% produksi sapi Bantul dipasok di Segoro Yoso. Yang mana akan di pasarkan ke pasar-pasar yang ada di Kota maupun di Bantul. disini antara produksi tidak seimbang dengan permintaan, sehingga pihak asosiasi melakukan pemotongan pada sapi betina yang sudah tidak dianggap produktif, hal ini tetap dilakukan meskipun melanggar himbauan kementrian pertanian (Survei Tataniaga Daging sapi DIY, 2013).

Faktor pertambahan penduduk dan kesejahteraan yang semakin meningkat pula mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Selain itu faktor harga barang dan jasa juga mempengaruhi terhadap daya beli konsumen (Sudarman, 2011). Dengan adanya perubahan pada tingkat pendapatan juga akan mempengaruhi tingkat konsumsi pada konsumen, apabila pendapatan seseorang naik maka akan terjadi perubahan pada tingkat konsumsi (Suparmoko, 1998). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi diantaranya harga daging sapi, jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga barang substitusi.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka penulis menetapkan judul dalam penelitian ini adalah **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Yogyakarta: periode 2004:Q1 sampai dengan 2013:Q4”**.

## **B. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan faktor keterbatasan yang ada dan mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi, maka peneliti hanya membahas pada :

1. Variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap permintaan daging sapi kota Yogyakarta yaitu : harga daging sapi, jumlah penduduk, pendapatan perkapita, dan harga barang substitusi (harga daging ayam dan harga telur).
2. Data yang digunakan adalah data kuartalan yaitu dari tahun 2004:Q1-2013:Q4 terdiri atas:
  - a. Permintaan daging sapi
  - b. Harga daging sapi
  - c. Jumlah penduduk
  - d. Pendapatan perkapita
  - e. Harga barang substitusi yang di dalamnya terdapat harga daging ayam dan harga telur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian tersebut diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga daging sapi terhadap permintaan daging sapi kota yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan daging sapi kota yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap permintaan daging sapi kota yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh harga barang substitusi terhadap permintaan daging sapi kota yogyakarta?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga daging sapi terhadap permintaan daging sapi kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan daging sapi kota yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap permintaan daging sapi kota yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh harga barang substitusi terhadap permintaan daging sapi kota yogyakarta.



## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumber pustaka dalam bidang peternakan khususnya pada daging sapi.
2. Bagi pengusaha agribisnis peternakan usaha sapi, diharapkan mampu sebagai tambahan informasi untuk menemukan bagaimana cara bersaing memaksimalkan dalam memproduksi daging sapi dan sapi hidup.
3. Bagi kepustakaan, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan literatur untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.